

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS XII IPS DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI

Oleh :

Nurita Kusumayanti¹⁾, Amrazi Zakso²⁾, Muhammad Nur Imanulyaqin³⁾

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura

¹email: nuritakusumayanti52@student.untan.ac.id

²email: amr_zakso@yahoo.com

³email: muhammad.nur.imanulyaqin@fkip.untan.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 7 November 2025

Revisi, 18 Desember 2025

Diterima, 28 Desember 2025

Publish, 15 Januari 2026

Kata Kunci :

Media Pembelajaran,
Minat Belajar,
Pembelajaran Sosiologi.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis video terhadap minat belajar siswa kelas XII IPS dalam pembelajaran sosiologi di SMAN 1 Kembayan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis metode ex post facto. Sampel terdiri dari 88 siswa kelas XII IPS yang dipilih menggunakan teknik random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner/angket mengenai minat belajar serta dokumentasi sebagai teknik pendukung. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Paired Sample t-test dengan bantuan aplikasi SPSS 24.0 for Windows. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh setelah penggunaan media pembelajaran berbasis video terhadap minat belajar siswa. Hasil analisis data sebelum dan setelah menggunakan media ini menunjukkan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 berdasarkan uji statistik Paired Sample t-test. Karena sig < 0,1, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Ini berarti bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis video berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Nurita Kusumayanti

Afiliasi: Universitas Tanjungpura

Email: nuritakusumayanti52@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang berlangsung melalui kegiatan belajar dan mengajar. Menurut Junaedi (2019) pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mendorong siswa terlibat dalam proses belajar. Menurut Karlina & Setiyadi (2019) "*learning can fundamentally be understood as a process of positive qualitative transformation in students' behavior as individuals, resulting from enhanced knowledge, skills, values, attitudes, interests, appreciation, logical and critical thinking abilities, interactive skills, and creativity that have been developed.*". Dalam hal ini, pembelajaran menjadi kegiatan utama pada pelaksanaan Pendidikan yang dilakukan di sekolah. Dengan adanya kegiatan pembelajaran dapat menambah wawasan, meningkatkan kemampuan keterampilan

serta dapat menerapkan sikap yang baik pada diri siswa. Dalam proses pembelajaran, guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, karena hal ini dapat berpengaruh pada meningkatnya minat belajar siswa. Minat belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan. Menurut Susanto (2016) minat adalah faktor yang mendorong seseorang untuk fokus pada orang, objek, atau aktivitas tertentu. Dengan adanya elemen minat, siswa akan lebih tertarik dan memperhatikan proses kegiatan belajar yang sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi awal pada siswa kelas XII IPS di SMAN 1 Kembayan, diketahui bahwa minat belajar siswa berada pada tingkat cukup baik. Siswa terlihat memperhatikan penjelasan guru dan berusaha mengikuti pembelajaran. Namun demikian, semangat dan antusiasme mereka belum sepenuhnya optimal. Hal ini tampak dari

kecenderungan siswa yang mudah merasa bosan ketika guru mengajar dengan metode ceramah dan hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar utama. Kondisi tersebut menyebabkan siswa tampak pasif, kurang terlibat aktif, serta kurang menunjukkan rasa ingin tahu terhadap materi yang diajarkan.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video. Menurut Batubara (2021), video pembelajaran merupakan media yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, seperti menumbuhkan sikap positif, memperluas wawasan, serta melatih keterampilan. Dengan kata lain, video dapat digunakan untuk menyampaikan berbagai materi pelajaran secara menarik.

Menurut (Batubara, 2021) video pembelajaran mengacu pada video yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, seperti merangsang sikap, menambah wawasan, mengajarkan keterampilan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa video dapat digunakan untuk mengajarkan berbagai mata pelajaran, baik dalam aspek pengetahuan, emosional, maupun keterampilan. Video pembelajaran berperan penting dalam pengajaran sosiologi, karena pemanfaatan video dalam pembelajaran sosiologi dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Bahkan, siswa akan diajak untuk mengamati realitas sosial yang ada di dalam kelas melalui penayangan video yang menampilkan fenomena yang terjadi di masyarakat (Januarti, dkk, 2018). Pemilihan video dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hasil penelitian Batubara menunjukkan bahwa video dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat siswa, membantu mereka memahami pelajaran, meningkatkan kemandirian dan keterlibatan selama belajar, serta memperdalam pemahaman terhadap materi yang dipelajari (Batubara, 2021).

Video tersebut telah digunakan oleh guru dalam pembelajaran sosiologi di kelas XII IPS mengenai materi perubahan sosial dengan menayangkan video yang diunduh dari channel YouTube Eduraya. Namun, selama penggunaan video pembelajaran ini, belum ada evaluasi sistematis untuk mengetahui dampaknya terhadap minat belajar siswa. Dalam penelitian ini, penulis ingin melakukan evaluasi secara sistematis terhadap penggunaan video pembelajaran yang diterapkan oleh guru sosiologi di SMAN 1 Kembayan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis video terhadap minat belajar siswa kelas XII IPS dalam pembelajaran sosiologi di SMAN 1 Kembayan.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2019) metode kuantitatif diterapkan untuk meneliti

populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data dilakukan secara statistik. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Tipe metode yang diterapkan adalah *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk menganalisis peristiwa yang telah terjadi, dengan tujuan mengumpulkan data untuk menentukan hubungan sebab-akibat dari peristiwa tersebut. Dalam menggunakan metode ini, peneliti tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol variabel independen dengan cara langsung karena variabel tersebut sudah terjadi, dan variabel itu juga tidak bisa diubah. Dalam penelitian ini, sample yang digunakan ialah 88 siswa dari populasi 132 siswa kelas XII IPS. Cara mendapatkan sample dengan rumus Issac dan Michael, kemudian menggunakan teknik porposional sampling untuk menentukan besar sampel pada masing-masing kelas. Selanjutnya, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sebelum kuesioner di sebar pada responden asli, kuesioner di uji cobakan pada 30 reseponden lain. Dari hasil uji coba tersebut, ketika kuesioner sudah dinyatakan valid maka dapat disebar pada responden asli. Setelah kuesioner disebar dan data terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan uji hipotesis menggunakan uji Paired Sample T-test (uji berpasangan). Namun, sebelum melakukan uji hipotesis, diperlukan terlebih dahulu uji prasyarat untuk memeriksa normalitas data. Dalam penelitian ini, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dengan nilai $> 0,1$. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji Paired Sample T-test untuk menganalisis pengaruh penggunaan media pembelajaran video terhadap minat belajar siswa. Hasil analisis hipotesis menunjukkan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai sig $< 0,1$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan media berbasis video memiliki pengaruh positif terhadap minat belajar siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1 Hasil *mean* tiap aspek minat belajar

Aspek	Mean Total Sebelum	Mean Total Setelah
Perasaan Senang	23.51	25.70
Keterarikan	24.48	25.72
Perhatian	31.50	33.56
Keterlibatan	14.11	14.83

- a. Minat belajar siswa pada pembelajaran sosiologi sebelum menggunakan media pembelajaran berbasis video

Hasil dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas XII IPS di SMAN 1 Kembayan sebelum menggunakan media pembelajaran video dalam kategori baik, tetapi belum sepenuhnya maksimal. Hal ini terlihat dari rata-rata skor pada empat aspek minat belajar, dengan

perasaan senang sebesar 23,51, ketertarikan 24,48, perhatian 31,50, dan keterlibatan siswa 14,11. Nilai-nilai ini menandakan bahwa siswa sudah menunjukkan minat terhadap pelajaran Sosiologi, namun masih terbatas dalam hal perasaan senang, antusiasme, konsentrasi, serta partisipasi selama proses pembelajaran.

Dalam hal perasaan senang, skor rata-rata sebesar 23,51 menunjukkan bahwa banyak siswa cukup menikmati pembelajaran Sosiologi, meskipun siswa belum menunjukkan tingkat kegembiraan yang tinggi. Hal ini mungkin disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional dan berfokus pada guru, sehingga suasana dalam kelas menjadi terasa monoton. Kurangnya variasi dalam media dan aktivitas belajar membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang terlibat secara emosional.

Rata-rata nilai ketertarikan yang tercatat adalah 24,48. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan terhadap materi, namun rasa ingin tahu mereka belum berkembang dengan baik. Minimnya penggunaan media visual dan contoh nyata menjadikan siswa kesulitan untuk memahami konsep sosial secara mendalam. Akibatnya, mereka hanya menerima informasi langsung dari guru tanpa ada motivasi untuk berpikir kritis atau mengeksplorasi lebih jauh tentang materi yang diajarkan.

Dalam hal perhatian, angka rata-rata 31,50 menunjukkan bahwa siswa dapat mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi konsentrasi mereka masih belum stabil. Kondisi ini mungkin disebabkan oleh metode pembelajaran yang lebih banyak satu arah, sehingga siswa jadi kehilangan fokus setelah jangka waktu tertentu. Selain itu, suasana belajar yang tidak bervariasi dan kurangnya kegiatan yang interaktif juga berpengaruh pada tingkat perhatian siswa di dalam kelas.

Tingkat keterlibatan siswa menunjukkan rata-rata 14,11, yang menunjukkan bahwa partisipasi aktif mereka dalam kategori kurang baik. Siswa jarang terlibat dalam diskusi, sesi tanya jawab, atau kegiatan kelompok. Secara umum, minat belajar siswa sebelum menggunakan media video cukup sedang. Motivasi untuk belajar serta keterlibatan aktif siswa masih belum terlihat tinggi. Oleh sebab itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan melibatkan agar ketertarikan belajar siswa dapat ditingkatkan.

Media video memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi melalui metode yang lebih menarik dan partisipatif, yang bisa mendorong siswa untuk berperan lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan fitur visual dan audio yang menarik, video dapat membuat siswa merasa lebih terhubung dengan materi yang dipelajari dan mendorong mereka untuk berinteraksi lebih sering. Karena itu, setelah penerapan media pembelajaran berbasis video, diharapkan keterlibatan siswa akan meningkat.

b. Minat belajar siswa pada pembelajaran sosiologi setelah menggunakan media pembelajaran berbasis video

Setelah menggunakan media pembelajaran berbentuk video, terlihat adanya peningkatan yang jelas dalam semua aspek minat belajar siswa kelas XII IPS di SMAN 1 Kembayan. Analisis menunjukkan bahwa skor rata-rata untuk perasaan senang meningkat menjadi 25,70, ketertarikan menjadi 25,72, perhatian menjadi 33,56, dan keterlibatan siswa mencapai 14,83. Penelitian ini menunjukkan bahwa media video dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan merangsang siswa untuk lebih fokus serta aktif dalam proses pembelajaran.

Aspek perasaan senang mengalami kenaikan dari 23,51 menjadi 25,70. Ini menunjukkan bahwa siswa merasa lebih bersemangat dan menikmati pembelajaran dengan dukungan video. Penggunaan video menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik melalui gambar dan suara, sehingga suasana kelas menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, penyajian materi secara visual juga membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik, yang membuat mereka lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Menurut Slameto, (2015), bahwa seseorang bisa merasakan senang ketika ia menyukai suatu pelajaran tertentu, sehingga ia tidak merasa tertekan untuk belajar.

Peningkatan juga terlihat pada aspek ketertarikan, di mana angka rata-rata naik dari 24,48 menjadi 25,72. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menunjukkan minat yang lebih besar dan semangat untuk mempelajari Sosiologi. Video yang menampilkan fenomena sosial nyata membantu siswa menghubungkan teori dengan kehidupan sehari-hari, sehingga meningkatkan rasa ingin tahu dan minat mereka untuk belajar. Dengan demikian, media video tidak hanya berhasil menarik perhatian siswa, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Menurut Nurhasanah & Sobandi, (2016), minat siswa terhadap pembelajaran dapat diartikan bahwa jika seseorang memiliki ketertarikan terhadap suatu mata pelajaran, maka ia akan merasa lebih termotivasi dan bersemangat untuk belajar agar memahami materi dalam bidang tersebut. Sehingga, selama mengikuti pembelajaran tersebut, siswa akan merasakan semangat dan menjalani kegiatan belajar tanpa adanya tekanan.

Aspek perhatian menunjukkan kenaikan terbesar, dari 31,50 meningkat menjadi 33,56. Penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan video berhasil mendorong fokus dan konsentrasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Penyajian materi yang menarik melalui visualisasi memudahkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dan memahami isi tanpa merasa jenuh. Video juga membantu guru dalam menjaga perhatian siswa, sehingga membuat proses belajar lebih efisien dan

berarti. Pandangan ini sejalan dengan pendapat. Nurhasanah & Sobandi, (2016), yang menyatakan bahwa perhatian adalah konsentrasi atau aktivitas individu terhadap pengamatan, pemahaman atau hal lainnya dengan mengesampingkan faktor-faktor lain.

Dalam hal keterlibatan siswa, rata-rata naik dari 14,11 menjadi 14,83. Meskipun kenaikannya tidak begitu besar, ini tetap menunjukkan ada kemajuan dalam partisipasi siswa di kelas. Siswa terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan memberikan pendapat tentang materi Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis video dapat secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Mustika dan Kusdiyati dalam (Putri & Adirakasiwi, 2021) yang mengatakan bahwa Siswa yang menunjukkan partisipasi yang tinggi dalam proses pendidikan akan terus berupaya maksimal dan selalu aktif berkontribusi dalam aktivitas pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas XII IPS di SMAN 1 Kembayan menunjukkan peningkatan minat belajar setelah menerapkan media pembelajaran berbentuk video dalam pelajaran Sosiologi. Dengan demikian, Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan video sebagai sarana edukasi memberikan efek yang menguntungkan dalam meningkatkan ketertarikan siswa untuk belajar, baik dari segi emosional (perasaan bahagia dan ketertarikan), aspek kognitif (perhatian), maupun perilaku (partisipasi siswa). Penggunaan media video dapat menjadikan aktivitas belajar Sosiologi lebih menarik, jelas, dan bermakna bagi siswa.

Hal ini dikuatkan oleh teori Azhar Arsyad (dalam Nurfasihah, 2017) yang menyatakan bahwa pemanfaatan alat pembelajaran dalam kegiatan pengajaran dapat meningkatkan keinginan serta minat baru, menumbuhkan motivasi dan dorongan untuk belajar, bahkan dapat memberikan dampak psikologis kepada siswa.

c. Uji Paired Sample T-Test

Table 2 Hasil Uji Paired Sample Statistic

Paired Samples Statistics				
Pair 1		Mean	N	Std. Error
				Mean
Setelah Menggunakan Media - Sebelum Menggunakan Media	Setelah Menggunakan Media	99.81	88	7.715
	Sebelum Menggunakan Media	93.60	88	7.061

Table 3 Hasil Uji Paired Sample T-Test

Paired Samples Test							
		Paired Differences				T	df
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	90% Confidence Interval of the Difference		
					Lower	Upper	
Pair 1	Setelah Menggunakan Media - Sebelum Menggunakan Media	6.205	5.131	.547	5.295	7.114	11.344
							87

Hasil dari uji t-test sampel berpasangan menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam minat belajar siswa sebelum dan setelah penggunaan media pembelajaran video. Rata-rata total minat belajar siswa sebelum penggunaan media video tercatat sebesar 93,60, sementara setelah penggunaan, angka tersebut meningkat menjadi 99,81. Kenaikan sebesar 6,21 poin ini menunjukkan bahwa media video memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan video dapat menciptakan suasana yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa kelas XII IPS di SMAN 1 Kembayan.

Berdasarkan hasil analisis uji t, diperoleh nilai t sebesar 11,344 dengan derajat kebebasan (df) 87, dan signifikansi (Sig. 2-tailed) menunjukkan angka 0,000. Mengingat nilai signifikansi tersebut jauh di bawah 0,1, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media pembelajaran berbasis video terhadap minat belajar siswa. Dengan kata lain, hipotesis alternatif (Ha) diterima, sementara hipotesis nol (H0) ditolak. Temuan ini secara statistik mendukung pemanfaatan media video dalam pendidikan.

Sosiologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa. Rata-rata perbedaan sebesar 6,21 poin menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis video tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga meningkatkan rasa suka, ketertarikan, dan keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar. Media video mengkombinasikan gambar, suara, dan narasi yang menarik, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran secara konkret dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Uno, H, (2019) yang menunjukkan bahwa media pengajaran yang menarik secara visual dan audio dapat meningkatkan semangat belajar serta mendorong keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar.

Secara keseluruhan, temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berupa video memberikan dampak positif yang signifikan terhadap ketertarikan belajar siswa di kelas XII IPS di SMAN 1 Kembayan. Peningkatan yang terlihat meliputi aspek kognitif

(perhatian), afektif (perasaan senang dan minat), serta psikomotorik (partisipasi siswa). Maka dari itu, video dapat dijadikan sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan minat dan semangat belajar siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Slameto, (2015) menjelaskan bahwa minat belajar siswa akan berkembang jika proses pembelajaran disajikan dengan cara yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan serta pengalaman mereka.

Menurut Safitri, dkk, (2022), penggunaan media pembelajaran berbasis video dalam proses belajar sangat bermanfaat karena kegiatan belajar menjadi lebih variatif. Hal ini juga secara signifikan membantu meningkatkan minat belajar siswa. Siswa yang memanfaatkan media video menjadi lebih termotivasi untuk bertanya, berdiskusi, dan memberikan jawaban terkait materi yang diajarkan. Ini terjadi karena penayangan video cukup menarik perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan, sehingga mereka tidak merasa bosan. Banyaknya siswa yang aktif bertanya selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa media video dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa media pembelajaran berbasis video sebaiknya juga diterapkan pada kegiatan pembelajaran lainnya untuk memudahkan proses pembelajaran. Dukungan dari sekolah sangat diperlukan agar pembelajaran menjadi lebih inovatif dan efektif, yang nantinya dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Penggunaan media pembelajaran berbasis video sangat sesuai untuk diterapkan dalam proses belajar, karena dapat meningkatkan minat belajar siswa, mencegah kebosanan, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam mendengarkan serta memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Minat belajar dalam suatu pembelajaran perlu dimiliki pada setiap diri siswa karena dengan adanya minat belajar maka selama pelaksanaan pembelajaran siswa akan lebih merasa senang, mengikuti pembelajaran dengan baik, selalu merasa bersemangat dan tidak mudah bosan. Selain itu, dengan adanya minat belajar juga dapat mengubah potensi diri, baik dari segi kognitif, psikomotorik dan keterampilan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis video terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran sosiologi kelas XII IPS. Adapun kesimpulan secara khusus dijelaskan sebagai berikut :

Sebelum penggunaan media video, minat belajar siswa tergolong cukup baik, namun masih rendah dalam hal keterlibatan dan antusiasme. Hal ini tercermin dari skor rata-rata yang belum terlalu tinggi di setiap aspek, yaitu perasaan senang sebesar 23,51, ketertarikan 24,48, perhatian 31,50, dan keterlibatan

siswa 14,11. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional cenderung membuat siswa menjadi pasif dan mudah merasa bosan.

Setelah penerapan media pembelajaran berbasis video, seluruh aspek minat belajar mengalami peningkatan yang signifikan. Rata-rata skor meningkat menjadi 25,70 untuk perasaan senang, 25,72 untuk ketertarikan, 33,56 untuk perhatian, dan 14,83 untuk keterlibatan siswa. Peningkatan paling besar terjadi pada aspek perhatian, yang menunjukkan bahwa media video efektif dalam menarik fokus siswa selama pembelajaran berlangsung. Sementara itu, peningkatan pada aspek perasaan senang dan ketertarikan menunjukkan bahwa video dapat memberikan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menarik.

Terdapat pengaruh dari penggunaan media pembelajaran berbasis video terhadap ketertarikan siswa dalam belajar sosiologi di kelas XII IPS di SMAN 1 Kembayan. Hal ini berdasarkan hasil analisis uji Paired Sample t-test yang menunjukkan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000. Mengingat sig < 0,1, maka H_0 ditolak dan H_a diterima; dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan dalam minat belajar sebelum dan setelah menggunakan media pembelajaran berbasis video. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media ini adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Sosiologi. Penerapan media tersebut membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih bervariasi, inspiratif, dan relevan dengan kehidupan siswa, sehingga memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar penelitian berikutnya mengembangkan kajian ini dengan menambahkan

variabel lain, seperti hasil belajar, minat belajar, atau gaya belajar siswa. Dengan demikian, penelitian lanjutan dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas media video terhadap berbagai aspek dalam pembelajaran.

5. REFERENSI

- Batubara, H. H. (2021). *Media Pembelajaran Digital*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Januarti, N. E., Pratiwi, P. H., & Hendrastomo, G. (2018). Inovasi Media Pembelajaran Sosiologi Melalui Video Pembelajaran Bagi Guru Sma. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (Jpmm)*, 2(1), 12–31. <https://doi.org/10.21009/Jpmm.002.1.02>
- Junaedi, I. (2019). Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research*, 3(2), 19–25.
- Karlina, N., & Setiyadi, R. (2019). The Use Of Audio-Visual Learning Media In Improving

- Student Concentration In Energy Materials.
Primaryedu - Journal Of Primary Education,
3(1), 17.
<https://doi.org/10.22460/Pej.V3i1.1229>
- Nurfasihah. (2017). *Pengaruh Media Interaktif Animasi Dalam Pembelajaran Tema Selalu Berhemat Energi Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas Iv Min Alehanuae Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai*.
<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/7468/>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (Learning Interest As Determinant Student Learning Outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128–135.
<https://doi.org/10.17509/Jpm.V1i1.3264>
- Putri, Y. P., & Adirakasiwi, A. G. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Kelas X Sma At-Taubah Pada Materi Slptv Dengan Metode Pembelajaran Daring. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2934–2940.
<https://doi.org/10.31004/Cendekia.V5i3.987>
- Safitri, A. O., Handayani, P. A., & Rustini, T. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Sd. *Journal On Education*, 5(1), 919–932.
<https://doi.org/10.31004/Joe.V5i1.672>
- Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Pt Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Kencana.
- Uno, H, B. (2019). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya : Analisis Di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.